

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menjadi indikator kemajuan suatu negara. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan,” (Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012) yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak dasar yang dijamin secara konstitusional bagi seluruh warga negara tanpa diskriminasi.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat permasalahan dalam pemerataan akses pendidikan tinggi, terutama bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi meskipun memiliki potensi akademik yang baik (Ajeng et al., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia menghadirkan program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) sebagai bentuk kebijakan bantuan pendidikan. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup kepada mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi (Zainal et al., 2023).

Program KIP-Kuliah tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal (Marita & Prayogi, 2024).

Mahasiswa penerima KIP-Kuliah dituntut untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena adanya persyaratan akademik yang harus dipenuhi, seperti mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas standar tertentu. IPK menjadi indikator utama dalam menilai prestasi akademik mahasiswa serta

mencerminkan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran (Marita & Prayogi, 2024).

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, seperti kesulitan dalam mengatur waktu, rasa malas, lingkungan pergaulan, serta kondisi ekonomi keluarga. Faktor-faktor ini dapat berdampak pada penurunan IPK mahasiswa (Marita & Prayogi, 2024).

Selain itu, penelitian terdahulu di Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa meskipun program KIP-Kuliah memberikan dampak positif, masih terdapat mahasiswa yang mengalami penurunan IPK bahkan hingga tidak lagi aktif sebagai penerima bantuan karena tidak memenuhi standar akademik (Laelan Najikh & Subowo, 2024).

Program KIP-Kuliah telah menjangkau lebih dari satu juta mahasiswa secara nasional, keberhasilan suatu program publik tidak dapat diukur hanya berdasarkan jumlah penerima atau besarnya bantuan yang disalurkan. Evaluasi program diperlukan untuk menilai ketercapaian tujuan serta dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat sebagai dasar perbaikan kebijakan (Patton, 2018)

Dalam konteks program KIP-Kuliah, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan program, karena mencerminkan capaian akademik mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan.

Universitas Mikroskil sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Medan yang melaksanakan program Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah) sebagai upaya meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu dengan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup guna menunjang keberlangsungan studi. Berdasarkan data dari bagian kemahasiswaan, jumlah mahasiswa penerima KIP-Kuliah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Data Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah Reguler Universitas Mikroskil dari tahun 2022 - 2024

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif
1	Teknik Informatika	17
2	Sistem Informasi	18
3	Manajemen	15
4	Akuntansi	10
	Total	60

Sumber: Diolah dari Bagian Kemahasiswaan Universitas Mikroskil 2025

Berdasarkan Tabel 1.1., diketahui bahwa jumlah mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Mikroskil sebanyak 60 mahasiswa baik yang aktif maupun tidak aktif yang tersebar di berbagai program studi. Hal ini menunjukkan bahwa program KIP-Kuliah telah memberikan akses pendidikan kepada mahasiswa dari berbagai latar belakang.

Namun demikian, berdasarkan data awal yang diperoleh, tidak seluruh mahasiswa mampu mempertahankan IPK sesuai dengan standar program. Ditemukan bahwa terdapat satu mahasiswa yang sudah tidak aktif sebagai penerima KIP-Kuliah karena tidak memenuhi persyaratan akademik. Untuk memperkuat fenomena tersebut, dilakukan pra-survei terkait alasan mahasiswa dalam mempertahankan IPK.

Tabel 1.2. Hasil Pra-Survei Program KIP-Kuliah

No	Alasan Mempertahankan IPK	Setuju	Tidak Setuju
1	Memenuhi syarat KIP-Kuliah (IPK 3.00)		
2	Ingin selesai tepat waktu	22	1
3	Ingin membahagiakan orang tua		

Sumber: Pra-survei Peneliti terhadap 23 Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah

Universitas Mikroskil dari tahun 2022 – 2024

Berdasarkan Tabel 1.2., diketahui bahwa 22 mahasiswa yang masih aktif menyatakan bahwa mereka mempertahankan IPK karena tuntutan program KIP-Kuliah dengan IPK minimal 3.00 di Universitas Mikroskil, ingin selesai tepat waktu, dan pastinya ingin membahagiakan kedua orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa aturan program dan keinginan menjadi motivasi utama mahasiswa dalam menjaga prestasi akademik.

Di sisi lain, ada 1 mahasiswa yang tidak lagi aktif sebagai penerima KIP-Kuliah disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mempertahankan IPK. Hal ini terjadi

karena pada saat masih kuliah mahasiswa tersebut juga bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik dan pekerjaan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan program KIP-Kuliah tidak hanya diukur dari jumlah penerima bantuan, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berfokus pada evaluasi IPK mahasiswa penerima KIP-Kuliah, baik yang masih aktif maupun yang tidak aktif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini disusun dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi IPK mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Mikroskil?
2. Bagaimana mahasiswa mempertahankan IPK agar tetap memenuhi standar program?
3. Apa faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak mampu mempertahankan IPK sehingga tidak lagi aktif sebagai penerima KIP-Kuliah?

1.3. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Objek Penelitian : Universitas Mikroskil.
2. Fokus Penelitian : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
3. Subjek Penelitian : Mahasiswa KIP-Kuliah yang aktif dan yang tidak aktif.
4. Lokasi Penelitian : Universitas Mikroskil, Medan.
5. Periode Penelitian : September 2025 – Juli 2026.

1.4. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kondisi IPK mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Mikroskil.
2. Menganalisis strategi dan cara mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Mikroskil dalam mempertahankan IPK agar tetap memenuhi standar program.

3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak mampu mempertahankan IPK sehingga tidak lagi aktif sebagai penerima KIP-Kuliah di Universitas Mikroskil.

1.5. Manfaat

Adapun manfaat yang sangat diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian evaluasi program pendidikan berbasis prestasi akademik mahasiswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan *monitoring* akademik mahasiswa penerima KIP-Kuliah.

1.6. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang berjudul "EVALUASI DAMPAK PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) KULIAH DI UNIVERSITAS DIPONEGORO" oleh (Mukhammad & Subowo, 2024).

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara spesifik menitikberatkan pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai indikator utama keberhasilan program, serta membandingkan kondisi mahasiswa yang masih aktif dan tidak aktif sebagai penerima KIP-Kuliah.

1. Fokus Penelitian: Penelitian sebelumnya berfokus pada evaluasi dampak program KIP-Kuliah secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus fokus pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan program KIP-Kuliah.
2. Pendekatan dan Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali pengalaman, motivasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan IPK, baik yang masih aktif maupun yang tidak aktif sebagai penerima KIP-Kuliah.
3. Lokasi dan Subjek Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Universitas Mikroskil, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa penerima KIP-Kuliah yang terdiri dari mahasiswa aktif dan mahasiswa yang sudah tidak aktif, sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi program.